

Dampak Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2020

Artias Rismawati, Umi Malikhatul MubarakahM Rizky Windar Amelia

¹² Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

³ Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah

Email Correspondency: tyasrisma4@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the ratio of liquidity to the level of profitability in Islamic Commercial Banks (BUS). The type of data used in this study is secondary data, where this secondary data uses the 2016-2020 period annual report. The population in this study is the Islamic Commercial Bank report, the sample used is seen from the financial statements for the 2016-2020 period totaling 23 annual financial reports. The sampling technique used simple random sampling (simple random sampling). The variable in this study is the liquidity ratio consisting of the Financial Debit Ratio (FDR), the Ratio of Liquid Asset to Total Assets (LTA), the Ratio of Liquid Assets to Deposits (LAD) as the independent variable and the level of profitability (ROA) as the dependent variable. The results of the analysis show that the FDR does not have a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks, LTA and LAD have a positive and insignificant effect on profitability at Islamic Commercial Banks.

Keywords: ROA, FDR, LTA, LAD

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder ini menggunakan laporan tahunan periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Bank Umum Syariah, sampel yang digunakan dilihat dari laporan keuangan periode 2016 - 2020 berjumlah 23 laporan keuangan tahunan. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel random sederhana (*simple random sampling*). Variable dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas terdiri dari Financial Debet Ratio (FDR), Ratio of Liquid Asset to Total Assets (LTA), Ratio of Liquid Assets to Deposits (LAD) sebagai variable independent dan tingkat profitabilitas (*ROA*) sebagai variable dependent. Hasil analisis menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, LTA dan LAD memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Kata kunci: ROA, FDR, LTA, LAD

1. Introduction

Sistem perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat dua lembaga keuangan ganda yaitu konvensional dan syariah. Sejak tahun 1991 bank syariah di Indonesia sudah ada, yang paling awal adalah Bank Muamalat Indonesia, walaupun perkembangan bank syariah pada saat itu belum sebaik sekarang, namun tetap memberikan kontribusi bagi perkembangan bank Syariah di Indonesia (Afkar, 2017).

Ekspansi bank syariah adalah tanda kebangkitan yang hidup dengan hadirnya semua departemen yang menggunakan hukum syariah untuk melabeli produknya, termasuk industri perbankan. Sejak ditandatanganinya undang-undang syariah pada tahun 1992, industri syariah di Indonesia berkembang pesat, terutama pada saat terjadi krisis keuangan dunia pada tahun 2008. Bersamaan dengan itu disahkan undang-undang syariah baru yang secara fundamental mengatur cara kerja industri perbankan syariah. Menurut OJK di Indonesia terdapat 202 lembaga keuangan syariah yang terdiri dari 14 bank umum syariah, 168 BPR syariah, dan 20 unit usaha Syariah (Sagantha & Pamulang, 2020). Tingkat profitabilitas yang diperoleh bank umum Syariah di Indonesia, mengalami perubahan setiap tahunnya. Dilihat dari laporan laba/ rugi dari gabungan bank umum syariah dan unit usaha Syariah terlihat bahwa perolehan laba/ rugi bersih tahun 2016 sebesar 2.096 milyar, tahun 2017 sebesar 3.084 milyar, tahun 2018 sebesar 5.119 milyar, tahun 2019 sebesar 6.278 milyar dan laba/rugi bersih per Desember 2020 sebesar 5.508 milyar (*Statistik Perbankan Syariah*, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis ingin melihat pengaruh rasio likuiditas pada perbankan syariah khususnya *financial debt ratio (FDR)*, *ratio of liquid assets to total assets (LTA)*, *ratio of liquid assets to deposits (LAD)* terhadap tingkat profitabilitas yaitu *return on asset (ROA)*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi Assidiki Mauluddi pada bank umum syariah menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan FDR tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA (Mauluddi, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha dan Ari Rudatin pada bank Syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel FDR sebagai variabel likuiditas berpengaruh terhadap tingkat ROA, LATA namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan LAD berpengaruh terhadap positif terhadap ROA (Sudarsono et al., 2018).

Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting untuk digunakan sebagai penilaian kesehatan suatu perusahaan, karena dapat menunjukkan baik atau tidaknya prospek masa depan perusahaan. Selain itu profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sukses tidaknya suatu perusahaan. Kemudian bagi karyawan, perusahaan telah mencapai profitabilitas yang tinggi, dan memberikan peluang untuk meningkatkan upah karyawan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan keuangan perusahaan dan kelangsungan hidup jangka Panjang (Novyanny & Turangan, 2019).

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *signaling theory* (teori sinyal). Menurut Brigham & Houston (2011), teori signal menyatakan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan menurut Fahmi (2015) Signaling Theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, yang memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah sinyal atau tanda yang diberikan perusahaan kepada investor yang berupa informasi mengenai perkembangan perusahaan yang baik menggunakan laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut (Anissa, 2019).

2. Literature Review

2.1 Rasio Keuangan

Menurut (Harahap,2006), rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Sedangkan, pengertian lainnya menurut Charles Gibson (1995), rasio keuangan adalah "hubungan yang berarti sesuatu tentang operasi suatu industri, seperti rasio antara aset lancar industri dan kewajiban lancar atau rasio antara piutang dan pendapatan tahunannya." (Fransisca & Widjaja, 2019). Rasio keuangan tersebut hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan pos tertentu dengan pos lainnya. Jenis perusahaan yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan rasio yang penting. Misalnya rasio likuiditas yang ideal untuk sebuah bank tidak sama dengan rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur, perdagangan, atau jasa (Silvia, 2019).

2.2 Rasio Profitabilitas

2.2.1 Pengertian

Menurut (Kasmir,2012) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini menyediakan ukuran tingkat efektif manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investas. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini untuk mengatur efisiensi perusahaan” (Muslih, 2019).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola laba atau keuntungan (Sutan Indomo, 2019).

2.2.2 Jenis Rasio Profitabilitas (ROA)

Return On Asset (ROA) rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Dapat dikatakan bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan, tetapi dapat juga dikatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba untuk dirinya sendiri. ROA ini dapat membantu manajer dan investor melihat keuntungan atau laba. (Prabowo & Sutanto, 2019). Ketika ROA perusahaan besar, maka jumlah keuntungan yang dihasilkannya juga akan semakin besar begitu pula dengan nilai posisi perusahaan dalam hal penggunaan asset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian

Perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai kewajiban dalam jangka pendek jatuh tempo, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki investasi keberbagai bidang bisnis, sehingga keuntungan yang diolah dari salah satu bisnis dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sebagian likuid suatu perusahaan. Metodenya adalah membandingkan semua komponen lancar aktif dengan komponen lancar pasif (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau, rasio untuk memahami kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang ditagih (Maria et al., 2019).

Munurut (Sartono,2010) likuiditas yaitu“kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan keuangan secara tepat waktu.” Tujuan likuiditas adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin likuiditasnya. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih,”. Bisa dikatakan bahwa bank akan membayar kembali uang deposit saat waktunya untuk melunasinya, serta membatalkan permintaan kredit yang sudah dibuat. ”(Alvandy et al., 2020). Likuiditas adalah suatukemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek (Paulina, 2019).

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Finacial Debet Ratio (FDR), Ratio of liquid asset to total asset (LATA) dan ratio of liquid assets to deposits (LAD).

2.3.2 Financial Debet Ratio (FDR)

FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio yang membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga atau deposit. FDR berpengaruh ke profitabilitas karena rasio ini akan menandakan pula pembiayaan yang akan berpengaruh pada kenaikan pendapatan pada kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) akan meningkat juga. FDR tinggi menandakan rendah likuiditas bank dan mengakibatkan tingginya risiko likuiditas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan atau pemberian kredit semakin besar. Pembiayaan yang besar menandakan bahwa bank mengelola dananya sebagian besar dalam pembiayaan/kredit yang berarti pendapatan bagi hasil dari pembiayaan atau kredit juga meningkat, hal ini akan membuat profitabilitas meningkat. Sementara rasio FDR yang rendah berarti menunjukkan bank kurang produktif (Nugraheni & Alam, 2014). Rumus rasio FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR/LDR = \frac{\text{Pembiayaan/Kredit}}{\text{Deposit}}$$

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi Assidiki Mauluddi menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Mauluddi, 2021).

H1 : *FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)*

2.3.3 Ratio of Liquis Asset to Total Assets (LTA)

Menurut Antariksa (2005) dalam (Purbaningsih, 2018) Rasio LTA adalah salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur sebagian besar suatu aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki oleh Perseroan Bank. Machmud dan Rukmana, (2010) Dalam Rasio LTA yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan jumlah aset yang siap dimiliki diubah uang tunai dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Namun, apabila banyaknya uang tunai yang menganggur di bank, maka bank tersebut akan kehilangan kesempatan untuk

memperoleh keuntungan dan kondisi tersebut akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya profitabilitas (Purbaningsih, 2018). Rumus rasio LTA adalah sebagai berikut :

$$LTA = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total asset}}$$

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peni Nugraheni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam menunjukkan bahwa LTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Nugraheni & Alam, 2014).

H2 : LTA *berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)*

2.3.4 Ratio of Liquid Assets to Deposits (LAD)

Ratio of Liquid Assets to Deposits (LAD) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan likuid aset yang dimiliki pihak bank (Nugraheni & Alam, 2014). Rasio LAD digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengukur kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana oleh para deposan atau pihak ketiga dengan menggunakan alat likuid (Fitriana & Musdholifah, 2017). Semakin tinggi rasio LAD maka semakin rendah profitabilitasnya (Purbaningsih, 2018).

$$LAD = \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Deposit}}$$

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peni Nugraheni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam menunjukkan bahwa LAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Nugraheni & Alam, 2014).

H3 : LAD *berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)*

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah data sekunder kuantitatif, dan data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016- 2020.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2016-2020. Metode data yang digunakan adalah time series dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (simple random sampling). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Banyaknya sampel adalah 30 laporan keuangan yang telah di audit. Namun, satu laporan keuangan tahunan belum dipublikasikan, dan 6 sampel yang di outlier spss sehingga banyaknya sampel yang digunakan adalah 23.

Uji Validitas Data

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki normal distribusi dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal (Ayuwardani & Isroah, 2018).

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			23
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.00412330
Most Differences	Extreme	Absolute	.155
		Positive	.155
		Negative	-.130
Test Statistic			.155
Asymp. Sig. (2-tailed)			.157 ^c

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,157. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,157 > 0,05. Uji normalitas tersebut menggunakan data yang telah berhasil di outlier SPSS (mengilangkan data-data yang nilainya ekstrim).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Variabel yang memicu multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Denziana et al., 2014).

Tabel 2.1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	Statistics
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.002	.007		-.231		.820
	FDR	-.002	.008	-.039	-.233	.990	1.010
	LTA	.010	.003	.522	2.992	.918	1.089
	LAD	.001	.000	.620	3.540	.910	1.099

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tolerance dari FDR sebesar 0,990 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,010 < 10,00. Kemudian hasil tolerance dari LTA sebesar 0,918 > 0,10 dan nilai VIF 1,089 < 10,00. Hasil tolerance dari LAD sebesar 0,910 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,099 < 10,00. Dari uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Auto korelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari angka $4-d_l$ terdapat autokorelasi. Jika d terletak di antara d_u dan $4-d_l$ berarti tidak ada korelasi. Jika d terletak di antara d_l dan d_u diantara $4-d_u$ dan $4-d_l$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Terawati, 2017).

Tabel 2.3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.386	.004	1.007

Berdasarkan pada tabel 2.3 menunjukkan nilai durbin-watson sebesar 1,007 dan nilai pada tabel DW ($d_u = 1,660$ dan $4-d_l = 2,922$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,007) lebih kecil dari d_u (1,660), sehingga hal ini menunjukkan terdapat autokorelasi. Dengan begitu, untuk mengatasi masalah autokorelasi peneliti menggunakan uji run test dalam spss.

Tabel 2.4 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00131
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	7
Z	-2.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

Dari hasil uji runs test diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,033 > 0,05. Artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Penelitian ini dilakukan dengan uji heteroskedastisitas yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel dengan uji glesjer. Hasil uji glesjer menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas selama nilai signifikansinya lebih dari 5% (Ayuwardani & Isroah, 2018).

Tabel 2.5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.004		1.604	.125
	FDR	-.005	.005	-.233	-1.049	.307

LTA	5.318E-6	.002	.001	.003	.998
LAD	.000	.000	.150	.647	.525

Berdasarkan tabel 2.5 diketahui nilai signifikansi untuk variabel FDR adalah 0,307. Untuk variabel LTA adalah 0,998. Sedangkan variabel LAD nilai signifikansi adalah 0,525. Berdasarkan ketiga nilai signifikan diatas maka nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji F^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.574	3	.191	.606	.618 ^b
	Residual	7.904	25	.316		
	Total	8.478	28			

Uji Hipotesis

Uji Regresi Bank Umum Syariah berdasarkan pengujian statistic F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,606 dengan nilai signifikansi 0,618 yang lebih besar dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent yaitu FDR, LTA, dan LAD tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA (Return On Assets).

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.004		1.604	.125
	FDR	-.005	.005	-.233	-1.049	.307
	LTA	5.318E-6	.002	.001	.003	.998
	LAD	.000	.000	.150	.647	.525

Dari hasil uji statistic yang ditunjukkan Tabel 3, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = 0,007 - 0,005FDR + 0,5318LTA + 0,000LAD + \hat{a}$$

Hasil pengujian signifikansi variable independen secara individual menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap ROA menunjukkan arah negatif sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,307 > *alpha* (0,05). Yang berarti bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis H1 diterima. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variable LTA terhadap ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,998 > *alpha* (0,05) dengan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,5318. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LTA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis H2 ditolak. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel LAD terhadap ROA menunjukkan signifikansi sebesar 0,525 > *alpha* (0,05) dengan arah positif sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis H3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien (Adjusted R²)**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.386		.004

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat besarnya Adjusted R square adalah 0,386 atau sama dengan 38,6% yang menunjukkan hasil positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, LTA, LAD secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA sebesar 38,6%. Sisanya yaitu 61,4% (100% - 38,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

4.2. Diskusi

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi Assidiki Mauluddi menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peni Nugraheni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam menunjukkan bahwa LTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan LAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa LTA dan LAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung adalah 0,606 dengan nilai signifikansi 0,618 yang lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent yaitu FDR, LTA, dan LAD tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA (Return On Assets). Variabel likuiditas yang diprosikan dengan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA, dengan hasil menunjukkan arah negatif sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,307 > alpha (0,05). Adapun variabel likuiditas yang diprosikan dengan LTA dan LAD memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA, dengan LTA nilai signifikansi sebesar 0,998 > alpha (0,05) dan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,5318, sedangkan LAD nilai signifikansi sebesar 0,525 > alpha (0,05) dengan arah positif sebesar 0,000.

Untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah hendaknya aktivitas operasional harus dilakukan secara efisien. Jika tidak dilakukan secara efisien, setinggi apapun pendapatan yang diperoleh belum tentu menjadi hak milik Bank Umum Syariah. kemudian untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing kami Bapak Nur Khabib, S.E.,M.Si.,M.Pd.Ak., yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Serta kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017*, 1(1), 629–638.
- Alvandy, B. I., Salim, M. A., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmiah Riset*.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 143–158. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 17–40.
- Fitriana, S., & Musdholifah. (2017). Pengaruh faktor internal dan bi rate terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. In *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis ojs.unud.ac.id*.
- Mauluddi, H. A. (2021). *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Melalui Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah di Indonesia*. 4(2), 1–9.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1809), 47–59.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan *Jurnal Manajerial Dan*
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada

- Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 1–16.
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 46–59.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1523), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Purbaningsih, R. Y. P. (2018). The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 16(1), 59–63.
- Sagantha, F., & Pamulang, U. (2020). *Meninjau kinerja bank syariah di Indonesia*. 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.123>
- Silvia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1285>
- Statistik Perbankan Syari'ah*. (2020).
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–148.
- Sutan Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Terawati, M. (2017). Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(2874), 105–116. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp105-116